

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DESA ADAT SUMERTA DI DENPASAR

Oleh :

Ni Ayu Meilani Dewi

I Made Artawan

Dewa Ayu Putu Niti Widari

ABSTRAKSI

LPD merupakan salah satu kebijakan pemerintah Daerah Bali di dalam upaya menyalurkan bantuan permodalan kepada masyarakat desa di Bali. Kegiatan Utama LPD adalah menghimpun dana masyarakat berupa tabungan dan deposito, dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit. Mengingat pentingnya peranan dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam perkembangan di pedesaan, maka LPD harus ditopang dengan administrasi dan pembukuan yang teratur. Dengan melihat laporan keuangan khususnya neraca dan laporan laba-rugi dapat diketahui kondisi keuangan LPD yang bersangkutan. Kemampuan untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap LPD dapat dilakukan dengan menunjukkan kinerja keuangan LPD tersebut, dimana kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Analisis kinerja keuangan sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait antara lain : pihak pemilik desa adat, pihak pengurus, pihak nasabah (nasabah peminjam dan penyimpan) dan pihak pembina. Informasi-informasi yang dipergunakan untuk menilai kesehatan kondisi keuangan LPD dapat diperoleh dari laporan keuangan LPD yang bersangkutan. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tidak dapat menjalankan fungsinya apabila tidak mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Kata Kunci : kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Berkembangnya perekonomian yang tumbuh cepat dalam era globalisasi dan usaha pemerintah memperluas partisipasi aktif masyarakat di dunia usaha dalam bentuk pembangunan, menyebabkan peranan swasta yang bergerak di bidang jasa maupun dagang berkembang pesat, sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan dapat mengurangi pengangguran. Salah satu upaya masyarakat untuk membantu pemerintah dalam pembangunan nasional dan mengurangi pengangguran adalah membangun atau mendirikan suatu usaha baik itu di bidang jasa maupun di bidang dagang. Modal yang cukup besar sangat dibutuhkan dalam membangun dan mendirikan suatu usaha.

Peran LPD sangatlah penting dalam meminjam modal kepada masyarakat untuk mengembangkan suatu usaha. Berbagai kalangan masyarakat yang memperhatikan perekonomian di Bali berharap agar perekonomian Bali kedepannya mampu lebih memanfaatkan potensi lokal di dalam membangun perekonomian Bali. Di masa

yang akan datang perekonomian Bali diharapkan tidak terlalu tergantung terhadap sektor pariwisata atau pada dunia luar, walaupun di era globalisasi ini tidak ada suatu daerah ataupun negara yang bisa mengisolasi diri dari dunia Internasional. Melihat pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di daerah pedesaan masih tergolong kecil, maka di daerah pedesaan didirikan suatu lembaga perkereditan yang dikenal dengan Lembaga Perkereditan Desa (LPD).

Di daerah Bali khususnya pemerintah sudah mengambil suatu kebijakan pengembangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Salah satu potensi yang dimiliki Bali yang tidak dimiliki daerah lain di Indonesia ialah Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

LPD merupakan salah satu kebijakan pemerintah Daerah Bali di dalam upaya menyalurkan bantuan permodalan kepada masyarakat desa di Bali. Kegiatan Utama LPD adalah menghimpun dana masyarakat berupa tabungan dan deposito, dan menyalurkan kembali kepada masyarakat

yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit. Bantuan dalam bentuk pinjaman atau kredit telah banyak membantu meningkatkan kesempatan berusaha bagi masyarakat pedesaan. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) didirikan berdasarkan surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Bali No. 972 tahun 1984 tanggal 1 September 1984 yang lebih lanjut dikukuhkan kembali dalam Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Daerah Bali No. 8 tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa yang merupakan keputusan yang mengatur pendirian LPD.

Menurut Peraturan Daerah Tingkat 1 Bali No. 3 tahun 2007, fungsi LPD ada 2 (dua) yaitu :

1. LPD sebagai wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat berharga lainnya.
2. Pendayagunaan LPD diarahkan kepada usaha-usaha peningkatan taraf hidup kerama (warga) desa untuk menunjang pembangunan desa adat yang bersangkutan.

Sesuai Pasal 5 Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 tahun 2007 secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu LPD adalah sebagai berikut :

- a. Menerima simpanan uang masyarakat desanya dalam wadah bentuk tabungan dan simpanan berjangka.
- b. Memberikan pinjaman untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif.
- c. Usaha-usaha yang bersifat pengerahan dana desa.
- d. Pernyataan modal pada usaha-usaha lain.
- e. Menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan.

Mengingat pentingnya peranan dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam perkembangan di pedesaan, maka LPD ditopang dengan administrasi dan pembukuan yang teratur. Dengan melihat program keuangan khususnya neraca dan laporan rugi/laba dapat diketahui kondisi keuangan LPD yang bersangkutan. Kemampuan untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap LPD dapat dilakukan dengan menunjukkan kinerja keuangan LPD tersebut, dimana kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan

keuangan secara baik dan benar. Analisis kinerja keuangan sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait antara lain : pihak pemilik desa adat, pihak pengurus, pihak nasabah (nasabah peminjam dan penyimpan) dan pihak pembina. Informasi-informasi yang dipergunakan untuk menilai kesehatan kondisi keuangan LPD dapat diperoleh dari laporan keuangan LPD yang bersangkutan. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tidak dapat menjalankan fungsinya apabila tidak mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

LPD Desa Adat Sumerta berusaha meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan memperoleh keuntungan dari pemberian kredit atau pinjaman, menerima deposito pinjaman dalam jangka waktu tertentu serta melayani tabungan dari anggota masyarakat berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 4 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Provinsi Bali No. 8 tahun 2002. Analisis kinerja keuangan LPD dapat dilakukan melalui analisis CAEL yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) permodalan, kualitas Aktiva Produktif, rentabilitas dan likuiditas.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Sumerta di Denpasar.

KAJIAN PUSTAKA

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga desa yang merupakan unit operasional serta berfungsi sebagai wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat berharga lainnya (Bank Pembangunan Daerah Bali, 2002 : 62)

Guna menunjang adanya kelancaran pembangunan perekonomian di desa, terutama bagi petani dan pengusaha kecil dipandang perlu mendapatkan bantuan permodalan yang bersifat lembaga dan berkesinambungan melalui pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Sebagaimana telah diuraikan bahwa LPD di dalam melaksanakan usahanya sesuai dengan pasal 7 Bab IV Perda Nomer 8 Tahun 2002, yaitu:

- a. Menerima atau menghimpun dana dari kerama desa dalam bentuk tabungan deposito.
- b. Memberikan pinjaman hanya kepada kerama desa.

- c. Memberi pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimum sebesar 100% dari jumlah modal, termasuk cadangan dan laba ditahan, kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atau bantuan dana.

Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat perperiode, yaitu tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini (Dr. Kasmir, 2013 : 7).

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

Neraca merupakan laporan keuangan yang melaporkan jumlah kekayaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Jumlah kekayaan disajikan pada sisi aktiva, sedangkan jumlah kewajiban dan modal sendiri disajikan pada sisi pasiva (Dr. Suad Husnan, M.B.A, 2013 : 36)

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satuan periode tertentu. Perhitungan laba rugi bank disusun dalam bentuk berjenjang yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama perusahaan dan kegiatan lainnya (Martono, 2011 : 66).

Modal adalah hak atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendirian suatu perusahaan. Modal ini harus segera dapat dikembangkan agar keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam beroperasi dapat bertambah (Kasmir, 2013 : 44). Penilaian modal didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). (Peraturan Daerah Provinsi Bali

Nomer 4 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomer 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa).

Pada aspek kualitas asset ini merupakan penilaian jenis-jenis asset yang dimiliki LPD, yaitu dengan cara membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif, kemudian perbandingan penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan (Martono, 2011 : 89).

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan umumnya dirumuskan sebagai $L/M \times 100\%$ dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Bambang Riyanto, 2013 : 35).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Misalnya membayar gaji, membayar biaya operasional, membayar hutang jangka pendek, dan lain sebagainya yang membutuhkan pembayaran segera (Irham Fahmi, 2011 : 59).

METODOLOGI

Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Sumerta yang beralamat di Jalan Nusa Indah No.62 Denpasar.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian adalah dibidang keuangan khususnya mengenai analisis kinerja keuangan

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rasio-rasio antara lain : rasio permodalan, analisis kualitas aktiva produktif, analisis rentabilitas, dan analisis likuiditas.

PEMBAHASAN

1. Pada tahun 2013 predikat kesehatan LPD Desa Adat Sumerta berdasarkan nilai kredit dari semua faktor yang dinilai yaitu :
 - a. Aspek permodalan diperoleh ratio 35,62% dengan nilai kredit 317,3

- atau maksimum 100, maka aspek permodalan dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 - 100.
- b. Aspek kualitas aktiva produktif yang terdiri atas :
 - 1) Ratio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif diperoleh ratio 1,20% dengan nilai kredit 125,3 atau maksimum 100, maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 - 100.
 - 2) Ratio cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk diperoleh ratio 602,34% dengan nilai kredit 602,34 atau maksimum 100, maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 - 100.
 - c. Aspek rentabilitas yang terdiri dari :
 - 1) ROA yang diperoleh ratio 6,73% dengan nilai kredit 349,2 atau maksimum 100 maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81-100
 - 2) Ratio biaya operasional terhadap pendapatan operasional diperoleh ratio 54,37% dengan nilai kredit 128,52 atau maksimum 100, maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 – 100.
 - d. Aspek likuiditas yang terdiri dari :
 - 1) Ratio alat likuid terhadap utang lancar diperoleh ratio 28,59% dengan nilai kredit 571 atau maksimum 100 maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 – 100.
 - 2) Ratio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima diperoleh ratio 87,27% dengan nilai kredit 110,9 atau maksimum 100, maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 – 100.
2. Pada tahun 2014 predikat kesehatan LPD Desa Adat Sumerta berdasarkan nilai kredit dari semua faktor yang dinilai yaitu :
- a. Aspek permodalan diperoleh dengan dengan ratio 34,55% dengan nilai kredit 306,5 atau maksimum 100, maka aspek permodalan dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 - 100.
 - b. Aspek kualitas aktiva produktif yang terdiri atas :
 - 1) Ratio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif diperoleh ratio 5,92% dengan nilai kredit 938,6 atau maksimum 100, maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 - 100.
 - 2) Ratio cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk diperoleh ratio 555,17% dengan nilai kredit 555,17 atau maksimum 100, maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 - 100.
 - c. Aspek rentabilitas yang terdiri dari :
 - 1) ROA yang diperoleh ratio 8,22% dengan nilai kredit 328,8 atau maksimum 100 maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81-100
 - 2) Ratio biaya operasional terhadap pendapatan operasional diperoleh ratio 48,87% dengan nilai kredit 204,64 atau maksimum 100, maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 – 100.
 - d. Aspek likuiditas yang terdiri dari :
 - 1) Ratio alat likuid terhadap utang lancar diperoleh ratio 100,96% dengan nilai kredit 201 atau maksimum 100 maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 – 100.
 - 2) Ratio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima diperoleh ratio 3,136% dengan nilai kredit 447,4 atau maksimum 100, maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 – 100.

3. Pada tahun 2014 predikat kesehatan LPD Desa Adat Sumerta berdasarkan nilai kredit dari semua faktor yang dinilai yaitu :
 - a. Aspek permodalan diperoleh ratio 61,37% dengan nilai kredit 574,7 atau maksimum 100, maka aspek permodalan dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 - 100.
 - b. Aspek kualitas aktiva produktif yang terdiri atas :
 - 1) Ratio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif diperoleh ratio 3,37% dengan nilai kredit 110,8 atau maksimum 100, maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 - 100.
 - 2) Ratio cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk diperoleh ratio 393,82% dengan nilai kredit 393,82 atau maksimum 100, maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 - 100.
 - c. Aspek rentabilitas yang terdiri dari :
 - 1) ROA yang diperoleh ratio 6,87% dengan nilai kredit 274,8 atau maksimum 100 maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81-100
 - 2) Ratio biaya operasional terhadap pendapatan operasional diperoleh ratio 54,43% dengan nilai kredit 182,28 atau maksimum 100, maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 – 100.
 - d. Aspek likuiditas yang terdiri dari :
 - 1) Ratio alat likuid terhadap utang lancar diperoleh ratio 93,20% dengan nilai kredit 186 atau maksimum 100 maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 – 100.
 - 2) Ratio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima diperoleh ratio 66,93% dengan nilai kredit 192,2 atau maksimum 100, maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 – 100.
4. Pada tahun 2015 predikat kesehatan LPD Desa Adat Sumerta berdasarkan nilai kredit dari semua faktor yang dinilai yaitu :
 - a. Aspek permodalan diperoleh dengan dengan ratio 31,46% dengan nilai kredit 276,6 atau maksimum 100, maka aspek permodalan dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 - 100.
 - b. Aspek kualitas aktiva produktif yang terdiri atas :
 - 1) Ratio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif diperoleh ratio 3,22% dengan nilai kredit 111,8 atau maksimum 100, maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 - 100.
 - 2) Ratio cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk diperoleh ratio 393,82% dengan nilai kredit 393,82 atau maksimum 100, maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 - 100.
 - c. Aspek rentabilitas yang terdiri dari :
 - 1) ROA yang diperoleh ratio 6,48% dengan nilai kredit 259,2 atau maksimum 100 maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81-100
 - 2) Ratio biaya operasional terhadap pendapatan operasional diperoleh ratio 45,8% dengan nilai kredit 218,08 atau maksimum 100, maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 – 100.
 - d. Aspek likuiditas yang terdiri dari :
 - 1) Ratio alat likuid terhadap utang lancar diperoleh ratio 16,47% dengan nilai kredit 329 atau maksimum 100 maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 – 100.
 - 2) Ratio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima diperoleh ratio 70,90% dengan

- nilai kredit 176,4 atau maksimum 100, maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 – 100.
5. Pada tahun 2016 predikat kesehatan LPD Desa Adat Sumerta berdasarkan nilai kredit dari semua faktor yang dinilai yaitu :
 - a. Aspek permodalan diperoleh dengan ratio 73,37% dengan nilai kredit 694,7 atau maksimum 100, maka aspek permodalan dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 - 100.
 - b. Aspek kualitas aktiva produktif yang terdiri atas :
 - 1) Ratio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif diperoleh ratio 1,99% dengan nilai kredit 120,0 atau maksimum 100, maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 - 100.
 - 2) Ratio cadangan penyesisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk cadangan penyesisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk diperoleh ratio 408,88% dengan nilai kredit 408,88 atau maksimum 100, maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 - 100.
 - c. Aspek rentabilitas yang terdiri dari :
 - 1) ROA yang diperoleh ratio 6,03% dengan nilai kredit 241,2 atau maksimum 100 maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81-100
 - 2) Ratio biaya operasional terhadap pendapatan operasional diperoleh ratio 39,17% dengan nilai kredit 243,32 atau maksimum 100, maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 – 100.
 - d. Aspek likuiditas yang terdiri dari :
 - 1) Ratio alat likuid terhadap utang lancar diperoleh ratio 61,07% dengan nilai kredit 122 atau maksimum 100 maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 – 100.

- 2) Ratio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima diperoleh ratio 58,06% dengan nilai kredit 227,7 atau maksimum 100, maka dikategorikan sehat karena berada pada standar 81 – 100.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan selanjutnya disampaikan suatu simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan ratio permodalan yang diperoleh pada LPD Desa Adat Sumerta tergolong sehat karena nilai kreditnya berada pada 81-100 dengan permodalan yang sehat maka LPD Desa Adat Sumerta dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik.
2. Berdasarkan perhitungan kualitas aktiva produktif, yakni aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif LPD Desa Adat Sumerta tergolong sehat karena nilai kreditnya berada pada 81 – 100. Sedangkan berdasarkan ratio cadangan penyesisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap cadangan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk dari tahun 2010-2014 tergolong sehat karena nilaikreditnya berada pada 81-100.
3. Berdasarkan perhitungan rentabilitas yaitu return on total asset (ROA) tergolong sehat karena nilai kreditnya berada pada 81 – 100. Sedangkan berdasarkan ratio biaya operasional terhadap pendapatan operasional tergolong sehat karena nilai kreditnya berada pada 81 – 100, sehingga dengan laba yang tinggi LPD Desa Adat Sumerta dapat meningkatkan asset perusahaan dan aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar.
4. Berdasarkan perhitungan likuiditas yaitu ratio alat likuid terhadap hutang lancar tergolong sehat karena nilai kreditnya berada pada 81-100. Sedangkan berdasarkan ratio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima tergolong sehat karena berada pada 81- 100 ini berarti LPD Desa Adat Sumerta telah dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.

Dari hasil analisis keempat faktor penilaian kinerja keuangan bahwa LPD Desa Adat Sumerta pada tahun 2013-2016 dapat dikategorikan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono, (2012), *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Cetakan Keenam, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Bambang Riyanto, (2013), *Dasar-Dasar Pembelajaran, Perusahaan*, Edisi Keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Harmono, (2014), *Manajemen Keuangan*, Cetakan Ketiga, Penerbit PT Bumi Aksara.

Irham Fahmi, (2012), *Analisis Kinerja Keuangan*, Cetakan Kesatu, Penerbit ALVABETA, CV.

Kasmir, (2013), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cetakan Keenam.

Martono, (2011), *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit Indonesia, Yogyakarta..

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomer 4 Tahun 2012, *Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomer 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa*, Penerbit Daerah Provinsi Tingkat Bali.

Suad Husnan, (2013), *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Wiagustini, (2013), *Manajemen Keuangan*, Cetakan Pertama.